

Pemberdayaan Diniyah Takmiliyah Awaliyah (DTA) Sebagai Pusat Pendidikan Karakter Religius (Pengabdian di Kp.Tegal Heas, Desa Cihanjavar, Kec.Bojong Purwakarta)

Azkiatun Nisa Azimah¹ & Usep Setiawan²

^{1,2}STAI DR. KH.EZ. MUTTAQIEN Purwakarta,
Indonesia Email: nisaaazia25@gmail.com¹ usepsetiawan83@gmail.com²

RIWAYAT ARTIKEL

Received : 2023-02-24

Revised : 2023-02-24

Accepted : 2023-03-02

KEYWORD

DTA, Religious Character,
Empowerment

KATA KUNCI

DTA, Karakter Religius,
Pemberdayaan

ABSTRACT

The partner village that is the place of devotion this time is Cihanjavar village. Researchers saw that there was a Diniyah Takmiliyah Awaliyah school that was not used for the learning process in Tegal Heas Cihanjavar Purwakarta village. The reason for determining the object of the proposed problem is the background of the problems that arise due to the lack of use of the place and also the village government's policies that are not supportive, limited funds, causing the place to become a vacuum. The solution proposed by the researcher was to empower the low motivation of parents to send their children to school, which later returned to the place to become Diniyah Takmiliyah Awaliyah to integrate learning to read and write the Quran with religious character values to children. The method used by researchers is to use the Participatory Action Research (PAR) approach which is also equipped with consultation, mentoring, and training. The contribution made by the researcher is for the place to become a Diniyah Takmiliyah Awaliyah school that can maximize its role in education to build the character of religious students. The benefits for students can get additional knowledge. For the community, it can support efforts to cultivate religious character education. In conclusion, the existence of the Diniyah Takmiliyah Awaliyah school is very important in the community as a place of education for children.

ABSTRAK

Desa mitra yang menjadi tempat pengabdian kali ini adalah desa Cihanjavar. Peneliti melihat adanya sekolah Diniyah Takmiliyah Awaliyah yang tidak dimanfaatkan untuk proses pembelajaran di kampung Tegal Heas Cihanjavar Purwakarta. Alasan penentuan obyek masalah yang diajukan adalah latar belakang permasalahan yang muncul karena kurangnya pemanfaatan tempat tersebut dan juga kebijakan pemerintah desa yang kurang mendukung, terbatasnya dana, menyebabkan tempat tersebut menjadi vakum. Solusi yang diajukan peneliti adalah memberdayakan rendahnya motivasi orang tua untuk menyekolahkan anaknya, yang kemudian kembali tempat tersebut menjadi Diniyah Takmiliyah Awaliyah untuk mengintegrasikan pembelajaran membaca dan menulis Al-Quran dengan nilai-nilai karakter religius kepada para anak-anak. Metode yang digunakan oleh peneliti adalah dengan menggunakan pendekatan *Participatory Action Research (PAR)* yang juga dilengkapi dengan konsultasi, pendampingan, dan pelatihan. Kontribusi yang diajukan peneliti adalah agar tempat tersebut menjadi sekolah Diniyah Takmiliyah Awaliyah yang dapat memaksimalkan peranannya dalam pendidikan untuk membangun karakter siswa religius. Manfaatnya bagi para siswa bisa mendapatkan tambahan ilmu. Bagi masyarakat dapat mendukung upaya penanaman pendidikan karakter religius. Kesimpulannya keberadaan sekolah Diniyah Takmiliyah Awaliyah sangatlah penting di masyarakat sebagai tempat pendidikan bagi anak-anak.

1. Pendahuluan

Pendidikan Islam merupakan sarana untuk menyiapkan masyarakat muslim yang benar-benar mengerti dan memahami tentang islam. Didalamnya mengutamakan nilai-nilai keIslaman yang bertujuan pada terwujudnya manusia yang berakhlakul karimah serta bertakwa kepada Allah semata (Khozin, 2006).

Dalam (Nasir, 2010) dijelaskan bahwa terdapat salah satu pendidikan non formal yang memberikan pengajaran perihal pendidikan Islam yaitu Diniyah Takmiliah Awaliyah. Diniyah Takmiliah Awaliyah adalah suatu lembaga pendidikan nonformal yang mengajarkan tentang nilai-nilai ke-Islaman. Nilai-nilai ke-Islaman itu tertuang dalam bidang studi yang diajarkannya seperti adanya pelajaran Fiqih, Tauhid, Akhlaq, Hadist, Tafsir dan pelajaran lainnya yang tidak diperoleh murid saat belajar di sekolah formal yang bukan madrasah.

Kebutuhan masyarakat faktual dan aktual dalam pengabdian pemberdayaan Diniyah Takmiliah Awaliyah (DTA) sebagai pusat pendidikan karakter religus merupakan salah satu upaya solutif yang peneliti lakukan dengan berdasarkan bahwa Diniyah Takmiliah Awaliyah (DTA) masih eksis di masyarakat sebagai tempat pendidikan agama bagi anak.

Diniyah Takmiliah Awaliyah adalah suatu pendidikan keagamaan jalur luar sekolah yang menyelenggarakan pendidikan agama Islam tingkat dasar dengan waktu belajar selama 4 (empat) tahun. Madrasah Diniyah memiliki peran yang penting untuk mengajarkan nilai-nilai Islam yang lebih mendalam, seperti pelajaran Tauhid, Hadist dan Tafsir yang juga akan sangat bermanfaat bagi setiap pribadi yang memahaminya. Hal inilah yang perlu dipahami oleh setiap orangtua bahwa pendidikan yang penting tidak hanya soal pengetahuan umum saja yang bisa diperoleh di sekolah formal, tetapi juga perlu diimbangi dengan nilai-nilai keagamaan agar ilmu yang diperoleh dapat digunakan untuk kemanfaatan masyarakat luas. Tujuan Madrasah Diniyah secara umum menurut (Afrianty, 2013) adalah untuk mengaplikasikan pendidikan Islam yang didasari oleh prinsip pikir, akidah, dan tasyri yang diarahkan untuk mencapai tujuan pendidikan. Memelihara fitrah anak didik sebagai insan yang mulia, agar ia tidak menyimpang dari tujuan Allah menciptakannya. Membersihkan hati dan pikiran dari pengaruh hawa nafsu, karena pengaruh zaman sekarang yang mengancam fitrah manusia. Mentransfer wawasan nilai dan moral. Menyempurnakan tugas-tugas lembaga pendidikan,

seperti keluarga, masjid, pesantren, dan sekolah formal. (Muhaimin & Abdul Mujib, 2003)

Fungsi Madrasah Diniyah Takmiliah Awaliyah Fungsi di antaranya adalah untuk Melaksanakan pendidikan agama Islam yang terdiri dari Al-Quran, hadits, tajwid, aqidah akhlaq, fiqh, sejarah kebudayaan Islam, bahasa Arab dan praktik ibadah. Memenuhi kebutuhan masyarakat akan tambahan pendidikan agama Islam terutama bagi siswa yang belajar pada sekolah dasar. Memberikan bimbingan dalam pelaksanaan pengamalan ajaran agama Islam. Membina hubungan kerja sama dengan orang tua, warga belajar dan masyarakat.

Di Malaysia, Sentralisasi administrasi dan kurikulum semua sekolah yang menawarkan semacam pendidikan Islam telah mendominasi upaya Kementerian Pendidikan di bidang pendidikan Islam formal. Kurikulum telah dirancang untuk mencapai tujuan Filsafat Pendidikan Islam. Ada upaya terus-menerus untuk mengakhiri dualisme antara pendidikan sekuler dan keagamaan. (F. A & A, 2018) Pendidikan Islam dan agama memiliki sejarah panjang di Malaysia, Malaysia dapat membangun dan berurusan dengan Sekolah-sekolah Islam dan kurikulum agama setelah melakukan percobaan kurikulum secara intensif. (N & M, 2016) Pembelajaran agama juga ada dalam kurikulum di sekolah secara formal, Namun, kita hampir tidak tahu bagaimana mereka membuat kemajuan pada subjek ini dan apa pentingnya partisipasi mereka dalam subjek yang sebenarnya. (F et al., 2014)

Keberadaan Diniyah Takmiliah Awaliyah saat ini hanya terlaksana di RT 003 yang bertempat di Majelis. Adapun jam belajarnya dimulai pukul 14.00-15.30 WIB dengan jumlah peserta didik di Madrasah tersebut mencapai jumlah 20 anak. Namun demikian sangat disayangkan untuk pembelajaran di DTA saat ini tidak dapat mencakup keseluruhan masyarakat di Kp. Tegal Heas Desa. Cihanjavar, Oleh karena itu, penulis merasa perlu untuk melakukan sebuah kegiatan pengabdian dengan harapan akan terciptanya solusi terbaik dalam upaya mengatasi permasalahan yang ada. Diniyah Takmiliah Awaliyah adalah suatu pendidikan keagamaan jalur luar sekolah yang menyelenggarakan pendidikan agama Islam tingkat dasar dengan waktu belajar selama 4 (empat) tahun.

Madrasah Diniyah Takmiliah Awaliyah memiliki peran yang penting untuk mengajarkan nilai-nilai Islam yang lebih mendalam, seperti pelajaran Tauhid, Hadist dan Tafsir yang juga akan sangat bermanfaat bagi setiap pribadi yang memahaminya. Hal inilah yang perlu dipahami oleh

setiap orangtua bahwa pendidikan yang penting tidak hanya soal pengetahuan umum saja yang bisa diperoleh di sekolah formal, tetapi juga perlu diimbangi dengan nilai-nilai keagamaan agar ilmu yang diperoleh dapat digunakan untuk kemanfaatan masyarakat luas.

Madrasah Diniyah Takmiliah Awaliyah melaksanakan pendidikan agama Islam yang terdiri dari Al-Quran, hadits, tajwid, aqidah akhlaq, fiqh, sejarah kebudayaan Islam, bahasa Arab dan praktik ibadah. Memenuhi kebutuhan masyarakat akan tambahan pendidikan agama Islam terutama bagi siswa yang belajar pada sekolah dasar. Memberikan bimbingan dalam pelaksanaan pengamalan ajaran agama Islam. Membina hubungan kerja sama dengan orang tua, warga belajar dan masyarakat.

Berdasarkan permasalahan-permasalahan tersebut, maka peneliti melakukan pengabdian masyarakat dengan judul “Pemberdayaan Diniyah Takmiliah Awaliyah (DTA) Sebagai Pusat Pendidikan Karakter Religius (Pengabdian di Kp. Tegal Heas, Desa. Cihanjavar, Kec. Bojong-Purwakarta)” selama bulan Februari 2023 - Maret 2023.

Dewasa ini, Diniyah Takmiliah Awaliyah (DTA) menjadi pendidikan luar sekolah yang menekankan pada pengajaran AL Qu’an dan pembentukan akhlak qurani. (M, Ajhuri KF, 2018) Diniyah Takmiliah Awaliyah (DTA) merupakan jawaban kebutuhan akan pembelajaran baca tulis AL Qu’an selain di sekolah, Perubahan secara cepat dihadapi anak zaman sekarang mulai dari sosial, politik hingga lingkungan. (Z, 2014)

Kebutuhan baca tulis Al Qur’an menjadi kebutuhan sehingga kehadiran Diniyah Takmiliah Awaliyah (DTA) dapat menjadi alternatif kebutuhan tersebut (Y, 2018) Dalam pengabdian yang dilakukan oleh peneliti, setidaknya ada beberapa masalah, persoalan, tantangan, untuk mewujudkan pemberdayaan Diniyah Takmiliah Awaliyah (DTA) sebagai pusat pendidikan karakter religius yaitu sebagai berikut:

- 1) Belum maksimalnya pemberdayaan Diniyah Takmiliah Awaliyah (DTA) sebagai pusat pendidikan karakter religius.
- 2) Urgensi pendidikan karakter religius khususnya di Diniyah Takmiliah Awaliyah (DTA) hanya fokus pada pembelajaran baca tulis Al-Quran.

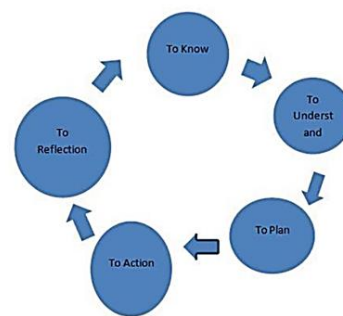
2. Metode

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan *Participatory Action Research (PAR)*. Pendekatan ini bertujuan untuk pembelajaran dalam

mengatasi masalah dan pemenuhan kebutuhan praktis masyarakat. *Participatory Action Research (PAR)* merupakan sarana untuk membangkitkan kesadaran kritis secara kolektif atas adanya berbagai belenggu yang menutup potensi masyarakat dan cenderung menjadi masalah yang menghambat proses transformasi sosial masyarakat.

Pendekatan *Participatory Action Research (PAR)* ini mengarahkan kepada konteks penemuan, pemberdayaan dan perubahan, sehingga dapat diteruskan kedepannya.

Prinsip ini berorientasi pada pemberdayaan yaitu memenuhi kebutuhan dan penyelesaian praktis, pengembangan ilmu pengetahuan, dan proses perubahan sosial yang terjadi pada masyarakat.



Gambar 1: Siklus Pendekatan PAR

Metode yang dipakai yaitu pembiasaan, cerita, demonstrasi, nasihat, dan keteladanan merupakan metode yang digunakan pengajar di DTA Kp.Tegal Heas Desa. Cihanjavar, Bojong-Purwakarta. Implementasi metode pembelajaran Al Qur’an di Diniyah Takmiliah Awaliyah Kp.Tegal Heas Desa. Cihanjavar, Bojong-Purwakarta terdapat tiga bagian yaitu bagian awal, inti dan penutup yang secara umum semuanya saling berkiatan.(Masrukhin, 2016)

Teknik Pengumpulan Data dalam kegiatan penelitian ini yaitu menggunakan teknik berupa wawancara kepada setiap objek yang kami jadikan objek penelitian yaitu pada siswa/i dan tenaga pendidik. Kemudian peneliti juga menggunakan observasi dan dokumentasi untuk setiap hal yang kami lakukan dan kami amati. Wawancara Merupakan suatu aktivitas untuk memiliki informasi secara mendalam tentang sebuah isu atau tema yang diangkat dalam penelitian. Atau merupakan proses pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang telah diperoleh lewat teknik yang lain sebelumnya. (S, 2012)

(Mulyana, 2006) Tempat dan waktu Penelitian ini dilakukan di Kp.Tegal Heas, Desa Cihanjavar

Kecamatan Bojong Kabupaten Purwakarta. Adapun waktunya yaitu dilaksanakan pada tanggal 01 Februari – 11 Maret 2023.

3. Hasil dan Pembahasan

a. Pelaksanaan Pengabdian

Langkah pertama yang diambil oleh peneliti adalah melakukan observasi, koordinasi, serta wawancara terhadap tokoh masyarakat, orang tua serta remaja yang akan dilibatkan dalam kegiatan ini. Selanjutnya, berdasarkan persetujuan seluruh pihak maka pelaksanaan kegiatan dimulai sejak 6 Februari 2023 dan rutin dilaksanakan setiap harinya. Anak-anak di Kp.Tegal Heas ini memiliki antusiasme yang cukup tinggi sehingga kegiatan ini dapat berjalan dengan baik.

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan usai sholat Dzuhur hingga menjelang waktu ashar tiba. Adapun kegiatan ini meliputi pelatihan membaca Al-Qur'an, hafalan surat pendek, serta melantunkan shalawat. Hal ini dimaksudkan agar kegiatan lebih bervariasi sehingga anak tidak hanya pandai membaca huruf Al-Qur'an saja namun mampu melantunkan shalawat dan menghafal surat-surat pendek.

b. Pemberdayaan Diniyah Takmiliah Awaliyah (DTA) Sebagai Pusat Pendidikan Karakter Religius

Untuk mewujudkan Diniyah Takmiliah Awaliyah (DTA) sebagai pusat pendidikan karakter religius, peneliti melakukan simulasi IPTEK guna memperkenalkan karakter religius secara menyenangkan pada santri. Pemberdayaan ini dilakukan guna memaksimalkan keberadaan Diniyah Takmiliah Awaliyah (DTA) sebagai wadah pendidikan. (N & M, 2016) Dengan lokasi di kampung Tegal Heas, Desa Cihanjavar, peneliti dapat secara berangsur memanfaatkan peran Diniyah Takmiliah Awaliyah (DTA) dalam memaksimalkan pendidikan karakter religius.

Dengan adanya motivasi peneliti akan menggerakkan komponen-komponen masyarakat untuk bersama-sama memajukan Madrasah Diniyah. Wawancara dengan Tokoh Masyarakat Pada dasarnya kami sependapat dengan hasil musyawarah bahwa masyarakat bersepakat Madrasah Diniyah diaktifkan kembali.

Namun karena gedung yang belum ada dan tenaga pelajar yang belum siap kami menyarankan hal-hal sebagai berikut : Gedung madrasah menggunakan majelis, sementara tenaga pengajar ditangani dulu oleh mahasiswa yang sedang mengabdikan, sambil berjalan peneliti akan

bermusyawarah dengan dengan masyarakat setempat untuk mencari calon tenaga pelajar. Proses pembelajaran akan tetap berjalan dengan menggunakan sarana dan prasarana yang ada.



Gambar 2: Pemanfaatan Majelis sebagai tempat belajar
Sumber: Dokumentasi Pengabdian

Pada kegiatan tersebut dimulai pengenalan dengan anak-anak di Kp.Tegal Heas, dengan memanfaatkan sarana majelis. Pada kegiatan ini peneliti memberikan motivasi kepada anak-anak agar semangat bersekolah. Awal dari kegiatan ini yaitu setelah adanya koordinasi dengan anak maupun orang tua, anak-anak berkumpul dan melakukan kegiatan pembuka yaitu doa bersma (doa pembuka majelis) setelah itu anak bergantian mengaji sesuai jilid masing-masing disekolah dan terakhir yaitu pembiasaan pembacaan surat-surat pendek

Sarana dan Prasarana Proses pembelajaran Diniyah Takmiliah Awaliyah (DTA) menggunakan sarana yang seadanya seperti majelis. Tentu saja ini bukan tempat yang nyaman untuk anak-anak menimba ilmu, namun dapat dimanfaatkan sebagai tempat permulaan pembelajaran siswa.

Diniyah Takmiliah Awaliyah merupakan pendidikan agama yang sangat dibutuhkan bagi anak-anak yang ada di Kp. Tegal Heas, karena dimana Diniyah Takmiliah Awaliyah sendiri mengajarkan ilmu agama, selain anak-anak dapat mengetahui ilmu agama, anak-anakpun mendapatkan pelajaran moral, dan dapat membangun karakter religius dimana ilmu agama dan ilmu moral adalah pondasi hidup sehingga anak-anak mempunyai bekal yang baik untuk masa depannya.

Selanjutnya dikarenakan belum ada guru yang siap untuk mengabdikan, maka peneliti berusaha semaksimal mungkin untuk merekrut guru dengan pendekatan sebagai berikut : Meminta ijin kepada warga sekitar untuk menemani kami mengajar sebagai kelanjutan setelah peneliti berakhir mengabdikan maka proses pembelajaran dilanjutkan oleh masyarakat yang telah kami siapkan.



Gambar 3 : Pendekatan dan Musyawarah dengan Bu Ustadzah

Sumber: Dokumentasi Pengabdian

Dari data yang didapatkan peneliti serta wawancara ke sebagian anak-anak dan masyarakat yang ada di Kp. Tegal Heas sendiri sangat antusias dalam belajar, namun terhalang dengan fasilitas, serta tenaga pengajar. Sehingga anak-anak belajar dengan Ibu Ustadzah hanya pada waktu setelah Magrib di rumah Ibu Ustadzah.

Dari tenaga pengajarnya sendiri memang tidak mudah memberdayakan majelis sebagai Diniyah Takmiliah Awaliyah, karena kebanyakan masyarakat atau tenaga pengajarnya sendiri mempertimbangkan untuk mengajar di Diniyah Takmiliah Awaliyah. Alasannya yaitu karena minimnya ilmu yang dimiliki, banyaknya pekerjaan serta bagi yang mempunyai anak sangat sibuk dengan mengurus anaknya.

Sebagaimana peran dan pentingnya seorang pendidik, harusnya pendidik Madrasah Diniyah Takmiliah Awaliyah merasa bangga dengan profesi mulia ini karena berperan untuk menggoreskan tinta emas dalam pembentukan karakter dan keilmuan peserta didik agar mereka menjadi generasi masa depan yang berkualitas tinggi yang mampu membawa kemajuan bangsa di berbagai segi kehidupan.



Gambar 4 : Pelatihan Cara Membaca dan Menulis Al-Qur'an

Sumber: Dokumentasi Pengabdian

Selanjutnya Kegiatan belajar cara membaca Al-Qur'an (jilid), pembiasaan surat-surat pendek dan shalawat bersama. Meskipun, memiliki jenjang yang berbeda akan tetapi kegiatan pembelajaran ini tetap dilaksanakan dalam satu waktu dan satu tempat. Perbedaannya terletak pada kegiatan mengaji jilid. Anak-anak belajar membaca cara membaca Al-Quran (jilid) sesuai dengan pencapaian terakhir mereka saat disekolah. Ada juga yang memulai dari awal. Kemudian untuk pembiasaan surat-surat pendek dilaksanakan secara bersamaan mulai dari surat An-Nas hingga Al-Zalzalah. Selanjutnya, kegiatan terakhir yaitu bersholawat bersama dan membuat kaligrafi. Kegiatan membuat kaligrafi bersama ini dilaksanakan setiap hari kamis.



Gambar 5 : Pemberian Materi Dasar kepada para siswa

Sumber: Dokumentasi Pengabdian

Pada kegiatan ini yaitu pemberian materi/pembelajaran yang dasar kepada siswa. Setelah menulis kemudian dilakukannya kegiatan sambung ayat dari surat yang sudah dihafal sebelumnya melalui pembiasaan membaca surat pendek-pendek. Kegiatan ini guna mengetahui sejauh mana anak menghafal surat-surat pendek. Dilanjutkan dengan evaluasi dengan hasil yang menunjukkan seluruh anak mengalami perkembangan yang baik. Mulai dari kemampuan membaca huruf Al-Qur'an maupun kemampuan menghafal surat-surat pendek, perkembangan pada kemampuan membaca Al-Qur'an ditunjukkan dengan penambahan tahap jilid pada anak meskipun kecepatan perkembangan setiap anak memiliki perbedaan.

c. Urgensi Pendidikan Karakter Religius

Pendidikan karakter religius sejak dini perlu dikenalkan guna melakukan penanaman konsep terhadap anak mengenai karakter religius. Lahirnya

generasi yang memiliki kualitas merupakan harapan dari pengenalan pendidikan karakter sejak dini. (B. A, 2016) Untuk mewujudkan hal ini, peneliti melakukan metode konsultasi guna menjangkau informasi dan konfirmasi permasalahan dari pengurus Diniyah Takmiliah Awaliyah (DTA) dan masyarakat. Dapat merubah perilaku, merupakan harapan lainnya dari penanaman budi pekerti. (D, Kusrahmadi, 2010) Dalam melakukan konsultasi, peneliti dapat melakukan beberapa pemecahan masalah antara lain yaitu:

- 1) Bagi Diniyah Takmiliah Awaliyah (DTA)
Diniyah Takmiliah Awaliyah (DTA) dapat mengintegrasikan pembelajaran dengan memasukkan nilai-nilai pendidikan karakter religius, selain itu pembiasaan di lingkungan Diniyah Takmiliah Awaliyah (DTA) juga dapat terlaksana secara berkala.
- 2) Bagi masyarakat
Selama pengabdian berlangsung, masyarakat dapat secara bertahap memahami bahwa pendidikan karakter religius membutuhkan dukungan dari keluarga. Selain itu, kini masyarakat juga dapat memanfaatkan keberadaan Diniyah Takmiliah Awaliyah (DTA) sebagai alternative Lembaga pendidikan selain sekolah untuk dapat menumbuhkan karakter religius kepada anak.

Pelaksanaan kegiatan secara keseluruhan dianggap baik dari perkembangan anak maupun tanggapan orang tua serta masyarakat untuk mengetahui seberapa jauh keberhasilan kegiatan ini. Seperti yang diungkapkan oleh warga setempat yang memaparkan bahwa kegiatan semacam ini sangat bagus untuk terus dilestarikan, menjadikan majelis lebih ramai dan lebih bermanfaat. Kemudian disambung oleh warga lain yang juga mengungkapkan bahwa anak-anak juga punya tambahan kegiatan positif yang biasanya sehari-hari lebih banyak menghabiskan waktunya untuk bermain dan menonton televisi.

Dari *progress* yang diunjukkan setiap anak serta tanggapan seluruh masyarakat setempat, dapat diketahui bahwa kegiatan pemberdayaan Diniyah Takmiliah Awaliyah ini tidak memiliki tanggapan negatif dari sisi manapun. Hal ini dapat dilihat dari dukungan yang diberikan oleh masyarakat. Sehingga secara umum kegiatan ini berhasil dan berdampak positif tidak hanya saat ini tapi juga di masa yang akan datang.

4. Kesimpulan dan Saran

a. Kesimpulan

Setelah melakukan pengabdian, kesimpulan yang dapat tim pengabdian dapat yaitu.

- 1) Ketepatan atau kesesuaian antara masalah/persoalan terhadap metode yang diterapkan peneliti adalah tepat untuk persoalan pemberdayaan Diniyah Takmiliah Awaliyah (DTA) sebagai pusat pendidikan karakter religius.
- 2) Dampak dan manfaat kegiatan pengabdian terbagi menjadi tiga (3) yaitu bagi santri dapat memperoleh pengetahuan dan penguatan pendidikan karakter religius, bagi pengajar dapat dengan maksimal memanfaatkan Diniyah Takmiliah Awaliyah (DTA) Sebagai pusat pendidikan karakter religius.
- 3) Bagi masyarakat dapat mendapatkan jawaban atas persoalan pendidikan karakter religius yang penting ditumbuhkan sejak dini.
- 4) Rekomendasi untuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat berikutnya, agar dapat memanfaatkan Diniyah Takmiliah Awaliyah (DTA) secara efisien.

b. Saran

- 1) Pendidikan Diniyah Takmiliah Awaliyah ini sebaiknya terus dilakukan peningkatan melalui bermacam-macam untuk meningkatkan keilmuan siswa sehingga dapat menjadi pusat pendidikan karakter religius.
- 2) Para tokoh masyarakat sebaiknya mengikuti program pengajaran yang berkelanjutan untuk tetap menjaga, mempertahankan dan mengupgrade keilmuan yang sudah dimiliki.

5. Referensi

- A, B. (2016). Dalam materi sains Arif Billah abstrak. *Attarbiyah: Journal of Islamic Culture and Education*, 243–272.
- A, F., & A, H. (2018). Islamic education in Malaysia. In *Handbook of Islamic Education, International Handbooks of Religion and Education*.
- Afrianty. (2013). Madrasah diniyah sebagai landasan pendidikan agama. *Jurnal Pendidikan*.
- D, Kusrahmadi, S. (2010). Pentingnya pendidikan budi pekerti bagi anak usia dini.
- F, I., H, S., & S, A. (2014). The significance of religious education in local primary schools (specific reference to Christianity). *IOSR*

Journal of Humanities and Social Science (IOSR-JHSS).

- Khozin. (2006). Jejak-jejak pendidikan Islam di Indonesia. UMM Press.
- M, Ajhuri KF, S. (2018). Pemberdayaan Taman Pendidikan Al-Quran (TPQ) melalui *Qalamuna*.
- Masrukhin. (2016). Implementasi metode pembelajaran Al-Qur'an di TPQ An-Nahdliyah Al Falah Desa Banjarparakan Kecamatan Rawalo Kabupaten Banyumas.
- Muhaimin, & Abdul Mujib. (2003). *Pemikiran pendidikan Islam (kajian filosofis dan kerangka dasar operasionalisasinya)*. Trigenda Karya.
- Undang Undang Nomer 13 Tahun 2014 tentang Pendidikan Keagamaan.
- Mulyana, D. (2006). *Metodologi penelitian kuantitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- N, K., & M, A. (2016). The Islamic and religious education in Malaysian schools: From past up to now. *International Academic Journal of Innovative Research*.
- Nasir, R. (2010). *Mencari tipologi format pendidikan ideal*. Pustaka Belajar.
- S, W. (2012). *Metodologi penelitian*. Pustaka Baru Press.
- Y, K. (2018). Model-model perkembangan pembelajaran BTQ di TPQ /TPA.
- Z, U. (2014). Roses penanaman nilai-nilai moral pada anak di TPQ Muhammadiyah Kelurahan Mangkang Wetan Kecamatan Tugu Kota Semarang.



© 2023 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution Share Alike (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).